

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Ilmu yang mempelajari tentang metoda-metode penelitian sering dikenal dengan metodologi penelitian. Metode penelitian juga merupakan salah satu cara yang digunakan para peneliti untuk menemukan hasil topik yang akan diteliti. Sugiono (2015, hlm. 2) dalam pernyataannya “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada banyak macam metode yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian, namun metode yang dipilih peneliti untuk menemukan hasil dari topik yang akan diteliti dalam penelitian Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin adalah metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiono (2015, hlm. 105) metode deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan sebenarnya kemudian diolah, disusun, dan dianalisis untuk memberikan gambaran masalah yang ada. Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis adalah cara mengumpulkan data dengan menggambarkan objek penelitian yang kemudian diolah dan disusun kebenarannya.

Pada penelitian Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* atau *transferability*.

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran berdasarkan acuan yang ditentukan. Peneliti berharap dengan menggunakan metode ini pada penelitian yang berfokus tentang struktur koreografi, busana, tata rias dan nilai pendidikan yang terdapat pada tari *Betangas* dapat memberikan hasil dan gambaran yang jelas tentang topik yang diteliti.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini yaitu Ketua sanggar seni Sedulang Setudung selaku pencipta tari *Betangas* Raden Gunawan, penari Tari *Betangas*. Dalam penelitian ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang diperlukan dalam Tari *Betangas*, terdiri dari narasumber yang dipandang mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang tari *Betangas*. Penelitian ini terfokus pada struktur koreografi, busana, tata rias dan nilai pendidikan yang terdapat pada tari *Betangas*.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Sedulang Setudung yang terletak di Jl.Pematang Siantar Rt. 016, Rw. 007, kelurahan Pangkalan Balai, kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi tersebut karena di Sanggar tersebutlah tari *Betangas* pertama kali diciptakan. Pada sanggar tersebut dilakukan latihan, sehingga peneliti mendapatkan data mengenai gerak-gerak tari *Betangas*.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, pastinya seorang peneliti memerlukan instrumen penelitian untuk mendukung dan memperkuat hasil informasi penelitian melalui tahap observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Arikunto (2006, hlm. 149) mengemukakan: “instrumen penelitian data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”. Berarti dapat dimaksudkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, memecahkan masalah yang ada dalam penelitian. Keberadaan instrumen penelitian bisa dikatakan sangat penting dalam kegiatan penelitian, karena relevan atau tidaknya informasi tergantung pada alat ukur tersebut. Hal ini menyebabkan instrumen sebagai alat ukur penelitian harus memiliki validitas dan realibilitas yang memadai. Pengertian validitas sendiri adalah tidak ada perbedaan antara data yang dipersentasikan oleh peneliti dengan data sesungguhnya pada objek dan pengertian dari realibilitas merupakan konsistensi dan stabilnya data temuan.

Setiap instrumen pada sebuah penelitian tentunya mempunyai perbedaan, karena setiap penelitian pasti memiliki kekhasan pada setiap objeknya, sehingga setiap peneliti harus bisa merancang sendiri instrumen sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap penelitian memiliki tujuan dan mekanisme kerja yang tidak sama. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah sebuah keharusan karena proses observasi dan wawancara akan dilakukan langsung oleh peneliti menurut pernyataan Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 306) : “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.” Sehingga, kemampuan penganalisisan seorang peneliti untuk memahami focus penelitian secara mendalam sangat diperlukan agar dapat memperoleh hasil data yang optimal.

### 3.3.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen yang digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data dengan cara menganalisis langsung studi kasus ke lapangan. Pada pedoman observasi ini berisi tentang cara mengamati tentang struktur koreografi tari *Betangas*, tata rias, busana dan nilai pendidikan yang terkandung dalam Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin.

### 3.3.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara sendiri memiliki pengertian sebagai panduan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan menganalisis suatu objek penelitian. Narasumber pada wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah orang yang memiliki pemahaman dan hubungan dengan objek penelitian. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mengungkapkan beberapa hasil dari bahasan topik penelitian yaitu struktur koreografi, tata rias, busana dan nilai pendidikan yang terkandung dalam tari *Betangas*. Pedoman wawancara yang diterapkan oleh peneliti kepada narasumbernya, yaitu pedoman wawancara kepada Raden Gunawan yang berisi tentang pertanyaan untuk menggali pengetahuan tentang tari *Betangas* dari latar belakang, struktur koreografi, tata rias, busana dan nilai Pendidikan yang terkandung didalamnya.

### 3.3.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai bentuk keaslian dan kenyataan sebuah hasil objek penelitian. Karena segala kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian dapat dibuktikan dari hasil dokumentasi. Dokumentasi yang diperlukan dalam proses penelitian adalah video, foto dan rekaman suara pada saat wawancara.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Menurut (Moleong 2014, hlm. 157) :

“Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penelitian

yang sangat penting, di dalamnya mencakup enam bagian yaitu sumber dan jenis data, manusia sebagai instrument berperan serta, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumen dan cara lainnya”

Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat menemukan data hasil penelitian yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam proses pengumpulan data ini maka peneliti menggunakan beberapa cara, sebagai berikut :

### 3.4.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan atau pengalaman pengamatan yang bermaksud untuk mendengar, mengamati dan mencari tahu dalam rangka memahami, mencari informasi, jawaban, dan bukti yang nyata dalam kehidupan sosial. Dalam proses observasi ini peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung yang ada di lapangan berkaitan dengan topik penelitian tentang struktur koreografi, tata rias, busana dan nilai yang terdapat dalam tari *Betangas* di sanggar seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin. Observasi dilakukan tidak hanya sekali agar peneliti memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 28 Januari 2021 pada pukul 16.00 WIB, di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin sekaligus rumah kediaman Raden Gunawan sebagai narasumber wawancara penelitian untuk meminta kesediaannya menjadi narasumber yang akan diberikan pertanyaan mengenai tari *Betangas* yang akan dijadikan subjek penelitian.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 09.00 WIB, peneliti mendatangi kantor Raden Gunawan yang bertempat di kantor Dinas Pendidikan dan Pariwisata komplek perkantoran Kabupaten Banyuasin untuk melakukan wawancara dan di observasi kedua ini peneliti sudah mendapatkan informasi terkait latar belakang tari *Betangas* dan stuktur koreografinya.

Adapun observasi ketiga yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2021 di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin, peneliti mendapatkan data mengenai rias dan busana tari *Betangas*.

Observasi terakhir yang dilakukan melalui media whatsapp pada tanggal 22 Maret 2021 peneliti telah mendapatkan data terkait nilai Pendidikan apa yang terkandung dalam tari *Betangas*.

### 3.4.2 Wawancara

Menurut Koentjaraningrat “wawancara merupakan metode yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk memperoleh informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara langsung”. Wawancara dilakukan kepada narasumber dengan tatap muka langsung guna untuk mendapatkan informasi, namun pewawancara juga harus mengetahui waktu dan kondisi yang tepat untuk melakukan kegiatan wawancara. Kelebihan dalam menggunakan wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti beserta dengan solusinya yang didapat secara langsung oleh narasumbernya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang dimana pertanyaan yang diajukan merupakan suatu sistematis yang mengacu pada keakuratan data yang akan dirumuskan dalam pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara terkait rumusan masalah yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, narasumber yang akan peneliti pilih adalah Raden Gunawan selaku ketua sanggar dan pencipta tarian dan penari tari *Betangas* yang sudah dipastikan memiliki wawasan luas tentang objek yang akan diteliti.

Kegiatan wawancara pertama dilakukan pada tanggal 29 Januari 2021 yang dimulai pada pukul 09.00 bertempat di kompleks perkantoran kabupaten Banyuasin lebih tepatnya di kantor Dinas Pendidikan dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin. Dilakukan wawancara secara langsung bertatap muka.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 2 Februari 2021 pada pukul 08.00 bertempat di kediaman Raden Gunawan yang juga sebagai Sanggar tempat penelitian di Jl.Pematang Siantar Rt. 016, Rw. 007, kelurahan Pangkalan Balai, kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Dilakukan wawancara secara langsung bertatap muka.

Wawancara terakhir dilakukan tidak secara tatap muka melainkan melalui media whatsapp pada tanggal 22 Maret 2021.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dan menjadi teknik pengumpulan data yang bisa dikatakan akurat. Melalui dokumentasi, peneliti bisa menganalisis data yang akan diolah melalui foto, video, serta buku-buku sebagai penunjang pengumpulan data. Metode ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga hasil yang diperoleh bisa dikatakan sah, akurat dan bukan hanya perkiraan. Adapun bentuk yang didokumentasikan sebagai berikut :

1. Gerak tari *Betangas*, pada proses ini dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan cara merekam video gerak tari *Betangas* dan di foto setiap ragam gerak tari *Betangas*.
2. Busana dan rias tari *Betangas*, proses dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto setiap busana dan tata rias dari tari *Betangas*
3. Properti tari *Betangas*, dokumentasi yang diambil dilakukan dengan cara memfoto setiap properti yang digunakan dalam tari *Betangas*.
4. Narasumber wawancara tari *Betangas*, proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara foto bersama narasumber pada saat kegiatan wawancara.

### 3.4.4 Studi Pustaka

Pada proses ini peneliti mencari landasan teori atau kajian pustaka yang terdapat pada buku-buku, jurnal, artikel serta internet yang memiliki sumber jelas dan akurat. Dengan membaca literatur-literatur yang relevan, peneliti bisa menemukan serta membandingkan data-data yang diperoleh dengan data-data yang sesuai dengan peneliti butuhkan. Hal ini dilakukan untu menunjang kelengkapan data dalam penelitian. Maka dari itu, peneliti akan melampirkan beberapa studi pustaka yang digunakan pada penelitian yaitu sebagai berikut.

1. “Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari” yang ditulis oleh Edi Sedyawati, S.M  
Buku ini menjelaskan tentang elemen-elemen tari sebagai pernyataan budaya, pengetahuan komposisi tari sehingga peneliti menjadikan buku ini

sebagai referensi dalam penelitian Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin.

2. “Koreografi Bentuk-Teknik-Isi” karangan Y. Sumandiyo Hadi  
Buku ini menjelaskan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam proses penciptaan koreografi yang diantaranya ada bentuk, isi dan teknik. Sehingga buku ini dapat dijadikan referensi untuk membahas tentang koreografi dalam penelitian Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung.
3. “Etnokoreologi Teori dan Praktik Dalam Pendidikan” ditulis oleh Tati Narawati  
Buku ini dapat memberikan informasi tentang penjelasan teori pendekatan etnokoreologi, sehingga buku ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti untuk menganalisis tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Untuk mencapai sesuatu pasti memiliki proses dan tahap-tahap yang harus dilewati. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

#### **3.5.1 Langkah-langkah Penelitian**

##### **a. Pra Penelitian**

Tahapan dalam melakukan pra penelitian adalah sebagai berikut.

##### **1. Survey**

Pada tahapan awal yang dilakukan adalah survey untuk menentukan objek yang akan diteliti dan menentukan judul yang kemudian diajukan kepada dewan skripsi. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti pertama kali kepada narasumber untuk mengetahui mengenai garis besar tentang Tari *Betangas*.

##### **2. Pengajuan Judul**

Tahapan selanjutnya adalah peneliti akan mengajukan beberapa judul yang kemudian akan diajukan kepada dewan skripsi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan judul yang tepat. Adapun judul yang dipilih dan diangkat sebagai topik penelitian adalah Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin.

### 3. Penyusunan Proposal

Setelah melakukan penentuan judul, tahapan selanjutnya adalah penyusunan proposal yang nantinya akan disidangkan. Proposal akan direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing yang kemudian akan diajukan kepada Ketua Departemen Pendidikan Tari. Kemudian surat pengantar akan diajukan kepada Dekan FPSD UPI Bandung. Setelah mendapatkan surat pengantar peneliti lalu menghubungi Raden Gunawan selaku pimpinan Sanggar Seni Sedukang Setudung agar peneliti bisa langsung melakukan penelitian mengenai Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin.

### 4. Sidang Proposal

Sidang proposal dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2020. Pada tahapan ini peneliti akan mendapat masukan mengenai fokus permasalahan penelitian yang diberikan langsung oleh penguji dan dewan skripsi. Lalu selanjutnya, pembimbing I dan pembimbing II nantinya akan memberi bimbingan kepada peneliti dalam proses penulisan skripsi.

### 5. Penetapan Pembimbing

Peneliti akan melakukan bimbingan dengan pembimbing I dan II yang telah ditentukan sebelum melakukan penelitian ke lapangan untuk membuat instrument penelitian.

### 6. Revisi proposal

Setelah dilakukannya sidang proposal skripsi maka tahapan yang dilakukan adalah revisi proposal sesuai dengan masukan-masukan yang sudah diberikan oleh penguji dan dewan skripsi. Setelah direvisi, proposal akan disahkan oleh pembimbing I, pembimbing II dan Ketua Departemen Pendidikan Tari, lalu proposal tersebut dijadikan untuk pengajuan SK untuk melakukan penelitian dari fakultas

### 7. Pengajuan SK

Tahapan setelah direvisi, proposal akan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing akademik, pembimbing I, pembimbing II, dan Ketua Departemen lalu SK Penelitian (Surat Keterangan Penelitian) yang akan dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan tahap selanjutnya ke lapangan.

## **b. Pelaksanaan Penelitian**

Tahap-tahap yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### 1. Observasi

Peneliti akan melakukan observasi awal di Sanggar Seni Sedulang Setudung sebagai data awal untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi atau data secara umum mengenai Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin. Proses observasi ini dapat membantu peneliti dalam penyusunan data penelitian.

### 2. Pengumpulan Data

Adapun tahapan selanjutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, skripsi maupun internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data ini dimulai pada bulan Januari 2021.

### 3. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data ini dilakukan bertujuan untuk melakukan pelengkapan data untuk kevalidan data penelitian. Dalam proses ini peneliti akan melakukan penganalisan data-data yang telah diperoleh yang kemudian akan disusun menjadi skripsi.

## **3.5.2 Jadwal Penelitian**

Dalam proses penelitian, peneliti harus memiliki jadwal yang terstruktur dan terencana agar penyusunan skripsi bisa diselesaikan sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan. Berikut jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Dalam penelitian memiliki jadwal penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian dalam bentuk *bar chat*. (2021)

No	Uraian kegiatan	Pelaksanaan 6 (Bulan)					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Kegiatan Awal						
	1. Penyusunan Proposal	■					
	2. Pelaksanaan Sidang Proposal	■					
	3. Pengajuan SK Penelitian		■				
2.	Pelaksanaan Penelitian						
	1. Pengumpulan Data						
	a) Observasi		■	■			
	b) Wawancara		■	■			
	c) Dokumentasi						
	2. Pengolahan dan Analisis Data			■	■		
3. Penarikan Kesimpulan			■	■			
3.	Kegiatan Akhir						
	1. Penyusunan Laporan Penelitian			■	■		
	2. Pelaksanaan Pra Sidang						■
	3. Pelaksanaan Sidang Skripsi						■
	4. Penggandaan						■

### 3.6 Skema atau Alur Penelitian

Skema dan alur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Pra Penelitian

1. Survey
2. Pengajuan judul
3. Penyusunan proposal
4. Sidang proposal
5. Penetapan pembimbing
6. Revisi proposal
7. Pengajuan SK

#### 3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

1. Observasi
2. Pengumpulan Data
3. Pengolahan Data

### 3.7 Analisis Data

Menurut Ardhana<sup>12</sup> (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik yang biasa digunakan dalam analisis data ini adalah Teknik triangulasi, triangulasi merupakan Teknik yang sistematis untuk dijasikan bahan laporan yang dimana hasilnya akan lebih konsisten dan pasti. Alwasilah (2000, hlm 131) mengemukakan bahwa :

Triangulasi merupakan Teknik yang merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode. Cara ini baik untuk mengurangi bias yang melekat pada satu metode dan memudahkan melihat keluasan penjelasan yang anda kemukakan. Yang perlu dicermati di sini adalah bahwa triangulasi tidak menjamin bebasnya ancaman terhadap validitas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan komponen pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Menurut Junaid (dalam Maulidiawati, 2018, hlm. 29) analisis data kualitatif adalah salah satu prinsip utama agar suatu penelitian mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian.

Adapun Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis

data diantaranya adalah sebagai berikut.

### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data ialah sesuatu wujud dari analisis. Dengan wujud analisis yang menajamkan, menggolongkan, memusatkan, dan menghapus yang tidak dibutuhkan, serta mengorganisasikan informasi dengan metode sedemikian rupa sampai kesimpulan-kesimpulan akhirnya bisa ditarik serta diverifikasi. Hasil reduksi data disajikan dalam bentuk uraian yang menjelaskan mengenai Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin. Pada penelitian ini peneliti menganalisis struktur koreografi, rias, busana dan nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam Tari *Betangas*.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan secara tersusun dan terorganisasi sehingga data akan mudah dipahami. Adapun data yang disajikan dalam laporan hasil penelitian ini adalah deskripsi mengenai struktur koreografi, rias, busana dan nilai Pendidikan yang terkandung dalam Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin. Kemudian data tersebut disusun serta disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian data yang terdapat dalam penelitian ini mengacu pada perumusan masalah dan menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian.

### **3.7.3 Kesimpulan**

Kesimpulan adalah tahap akhir yang dilakukan setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya untuk memverifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung. Peneliti melakukan analisi untuk menemukan pola, tema dan hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang kemudian dituliskan dalam kesimpulan yang tentatif. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengambilan data dari hasil rangkaian proses penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dengan diperolehnya berbagai informasi dan permasalahan yang terjawab dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung layak untuk diteliti dengan segala keunikan dan perbedaan karakteristik dari tarian-tarian lain yang ada di Kabupaten Banyuasin.